

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dan perbaikan-perbaikan yang dilakukan dari studi pendahuluan (orientasi), tindakan I, II dan III, berikut ini peneliti sajikan pembahasan untuk masing-masing tindakan (siklus).

A. Studi Orientasi

1. Temuan pada Studi Orientasi

Hasil pengamatan peneliti pada saat studi orientasi dikonfirmasi dengan guru dan diperoleh beberapa temuan bahwa:

- a. Kondisi/suasana pembelajaran kewirausahaan di kelas X AP2 kurang kondusif.
- b. Guru masih menggunakan metode ceramah yang monoton.
- c. Orientasi guru terhadap materi tinggi dibanding pada proses,
- d. Guru masih sedikit/lemah dalam memfokuskan perhatian siswa untuk belajar, kurang memberikan motivasi, tetapi langsung masuk ke dalam materi, dan guru kurang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- e. Lemahnya kemampuan bertanya dan menjawab dalam diri siswa.
- f. Pembelajaran kewirausahaan monoton dan bersifat *Teacher Centered*.
- g. Guru tidak melaksanakan kegiatan pre test sebagai *entry behavior* dan *post test*, serta di akhir pembelajaran guru tidak melakukan retensi dan transfer atas materi yang telah disampaikan.



2. Pembahasan Studi Orientasi

Hasil wawancara dengan siswa pada orientasi lapangan memperoleh asumsi bahwa peningkatan kemampuan siswa pada materi pembelajaran kewirausahaan tergantung kepada kualitas pembelajaran baik dari segi kemampuan guru dalam mengelola kelas, kemampuan guru dalam menyajikan materi, maupun bimbingan belajar yang diberikan guru.

Peneliti bersama dengan guru (YW) membuat solusi umum bahwa dalam konteks pembelajaran kewirausahaan, diperlukan guru yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan mampu mengemas materi dengan metode yang bervariasi serta mampu mengelola kelas sehingga situasi belajar lebih kondusif.

Dari hasil pertemuan antara peneliti dengan guru adalah tawaran tentang penerapan sebuah model pembelajaran dengan model ARCS. Guru sebenarnya tanpa disadari pernah menerapkan model tersebut namun pemahaman tentang model ARCS belum terperinci dan mendalam dari mulai tujuan, langkah-langkah, penerapan, manfaat dan sebagainya, sehingga langkah awal yang peneliti lakukan adalah melakukan sosialisasi terlebih dahulu tentang model ARCS dan penelitian tindakan kelas.

Lemahnya pemahaman guru tentang model ARCS terlihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

- Peneliti : Pernahkan Bapak mendengar, mempelajari, atau menerapkan model ARCS dalam pembelajaran kewirausahaan?
- Guru : Kalau mendengar sudah, tetapi mempelajari secara mendalam belum, apalagi menerapkannya, tapi saya ragu apakah pernah menyuruh siswa yang sudah mampu membantu siswa lainnya yang belum mampu.

- Peneliti : Bagaimana kalau kita menerapkan model ARCS tersebut bersama-sama?
Guru : Boleh, mudah-mudahan kualitas pembelajaran akan lebih baik.

Sosialisasi yang diberikan kepada guru difokuskan pada penyusunan langkah-langkah pembelajaran, karena perbedaan yang prinsip dari model ARCS dengan model yang lainnya terletak pada bagian tersebut, yaitu pengintegrasian prinsip-prinsip motivasi (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) dalam setiap tahapan/langkah pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, kegiatan pokok sampai kegiatan akhir yang dijabarkan menjadi sembilan peristiwa pembelajaran.

B. Tindakan I (Siklus I)

1. Temuan pada Tindakan I

Ada beberapa temuan yang diperoleh peneliti pada tindakan I berkenaan dengan aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu:

- a. Guru tidak memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk mengutarakan pengalaman belajar sebelumnya.
- b. Dalam menyajikan materi pelajaran guru tidak memberikan contoh-contoh konkrit yang dapat memperjelas pemahaman siswa.
- c. Pada saat siswa melakukan diskusi/kerja kelompok guru kurang mengamati aktivitas siswa, dan tidak memberikan bimbingan kepada siswa/kelompok yang membutuhkan bantuan.
- d. Sebelum dilakukan post test guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kembali atas materi yang telah dijelaskan.



2. Pembahasan

Berdasarkan temuan yang didapat dari tindakan I peneliti dengan guru (YW) melakukan diskusi tentang langkah-langkah yang harus ditempuh untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada tindakan berikutnya.

- a. Hasil diskusi untuk temuan pertama adalah bahwa dalam upaya untuk mengetahui gambaran awal seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap materi/konsep yang akan disampaikan, guru harus lebih banyak lagi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali pengalaman nyata siswa, baik dari hasil pengalaman yang pernah dialami atau berdasarkan hasil pengamatan atau penglihatan siswa. Menurut John Holf yang dikutip oleh Zainal Abidin (<http://eprints.ums.ac.id/87>) bahwa:

Belajar semakin baik jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengungkapkan informasi dengan bahasa mereka sendiri.
2. Memberikan contoh-contoh
3. Mengenalkan dalam berbagai suasana dan kondisi
4. Melihat hubungan antara satu fakta atau gagasan dengan yang lain.
5. Menggunakan dengan berbagai cara
6. memperkirakan beberapa konsekuensinya
7. Mengungkapkan lawan atau balikkannya.

Berdasarkan kutipan di atas pengajar harus memperhatikan perubahan pada gaya belajar peserta didik di mana pembelajaran berorientasi pada kebutuhan dan kesanggupan siswa.

- b. Temuan yang berkenaan dengan menyajikan materi pelajaran dimana guru tidak memberikan contoh-contoh konkrit yang dapat memperjelas pemahaman siswa, dapat penyusun kemukakan bahwa memperlihatkan atau menunjukkan contoh baik berupa model, simulasi, atau benda konkrit

selain dapat memperjelas materi yang disajikan juga akan terhindar dari unsur verbalisme. John M. Killer (<http://www.arcsmodel.com/Mot%20dsgn%20A%20cate.htm>) yang menyatakan bahwa metode untuk menarik perhatian pelajar salah satunya adalah *specific examples - Use a visual stimuli, story, or biography*.

- c. Pada saat siswa melakukan diskusi/kerja kelompok guru kurang mengamati aktivitas siswa, dan tidak memberikan bimbingan kepada siswa/kelompok yang membutuhkan bantuan. Situasi diskusi seperti ini bila dibiarkan akan mengakibatkan jalannya diskusi tidak terarah dan hasil diskusi akan jauh dari sasaran. Menurut Rusmadi Siddik (<http://pramuka.or.id/id/bukupp/SimulasiPPBN>) menyatakan bahwa:

Pimpinan diskusi dipegang oleh fasilitator dan diharapkan dapat berjalan teratur dan enak dan tetap pada topik (pokok pembicaraan). Untuk ini fasilitator harus berusaha dapat membedakan mana yang penting dan mana yang tidak penting. Apa yang berisi, apa yang dapat memajukan diskusi, dan memberikan sumbangan berharga untuk menjelaskan persoalan haruslah diberi jalan. Sebaliknya hal-hal yang menyimpang, yang hanya menyangkut kepentingan satu dua anggota, hal-hal yang menyebabkan diskusi menemui jalan buntu, atau yang menimbulkan sakit hati harus segera dicegah dan diteliti asal mulanya.

- d. Sebelum dilakukan post test guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kembali atas materi yang telah dijelaskan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya adalah penting untuk memperoleh gambaran tentang asumsi awal pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Sehingga guru dapat mengambil keputusan mengenai melanjutkan materi atau memperjelas kembali materi, baik dengan melakukan simulasi, memperbanyak contoh-contoh konkrit

atau menyederhanakan penjelasan dengan bagan yang dapat menuntun siswa untuk berpikir dan mengembangkan imajinasi. Hal ini sesuai dengan pandangan Gerlach dan Ely (dalam Ishak, A dan Wina, S (1995:14), yang penulis kutip dari tesis Ade Sumilah (2004:47-48). Menyatakan: *'A Medium, Broadly Conceived is any person material or event that is stabilizes condition witch enable the learner to acquire knowledge, skill and attitude'.*

C. Tindakan II (Siklus II)

1. Temuan pada Tindakan II

Setelah menerapkan hasil diskusi temuan pada tindakan I, pada tindakan II masih terdapat beberapa temuan yaitu:

- a. Saat diskusi berlangsung guru sebagai fasilitator tidak melakukan fungsinya sebagai penengah/mediator bila jalannya diskusi tidak terarah dan kurang efektif.
- b. Guru kurang mampu menciptakan kondisi yang kondusif saat diskusi sehingga saat diskusi berlangsung antar siswa tidak terjadi :
 - 1) Saling menyumbangkan pendapat/argument
 - 2) Saling berinteraksi
 - 3) Sikap rela dan bersedia berbagi pengalaman satu sama lain
 - 4) Saling menghargai dan menghormati pendapat
 - 5) Sikap sportif, jujur dan disiplin

2. Pembahasan

a. Pada saat diskusi guru sebagai Fasilitator Rusmadi Siddik

(<http://pramuka.or.id/id/bukupp/SimulasiPPBN>) menyatakan bahwa:

Tidaklah harus ahli dalam segala hal yang diperbincangkan, tetapi hanya sebagai wasit dan pendorong bukan sebagai seorang guru yang maha tahu. Fasilitator adalah jiwa seluruh diskusi. Dialah yang menghidupkan, mengaktifkan, dan mendorong para peserta. Dialah yang mengatur yang menjaga kelancaran sehingga diskusi sampai pada tujuannya.

Jadi dalam hal ini guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan arahan dan mengatur jalannya diskusi agar proses diskusi berjalan secara efektif. Selain itu guru harus mampu menjadi penengah bilamana pembicaraan diskusi menyimpang dari topik yang dibahas.

b. Secara singkat kegunaan diskusi menurut Rusmadi Siddik

(<http://pramuka.or.id/id/bukupp/SimulasiPPBN>) adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih untuk berani mengemukakan pendapat sendiri dan berpikir secara kritis, tepat, logis, dan obyektif.
- 2) Belajar menghargai pendapat orang lain untuk mencari kesimpulan yang benar
- 3) Diskusi mampu membentuk diri peserta, sebab tidak hanya menambah pengetahuan dan pengalaman serta kecakapan, tetapi juga semangat demokratis dan toleransi berkembang.
- 4) Dengan diskusi kita terbuka akan kenyataan di sekeliling kita.

Pemahaman tentang kegunaan diskusi merupakan fondasi bagi guru bahwa penyampaian materi dengan menggunakan metode diskusi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara bersama dan yang paling penting adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial.

D. Tindakan III (Siklus III)

1. Temuan pada tindakan III

Setelah merefleksi dan menganalisis tindakan III guru dan peneliti melihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model ARCS dianggap secara konsisten telah mampu menjawab beberapa permasalahan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan siswa. Selama penerapan model ARCS dari tindakan I sampai dengan tindakan III terjadi kenaikan tingkat ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu karakteristik siswa yang menyangkut minat, perhatian, konsentrasi, maupun ketekunan dalam melaksanakan tugas-tugas belajar, menandakan bahwa siswa kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Subang memiliki motivasi yang tinggi.

Kondisi di atas terbukti dari hasil perolehan nilai rata-rata yang dicapai siswa mengalami peningkatan, peningkatan tersebut adalah:

- a. Rata-rata perolehan nilai kelas pada RPP_1 = 7.75
- b. Rata-rata perolehan nilai kelas pada RPP_2 = 8.35
- c. Rata-rata perolehan nilai kelas pada RPP_3 = 8.47

Lebih jelasnya berikut ini penulis sajikan hasil-hasil perolehan nilai siswa dari RPP_1, RPP_2, dan RPP_3.

TABEL 5.1
DAFTAR NILAI KEWIRAUSAHAAN
SISWA X AP 2
RPP_1

NO	NAMA	Pre Test	Post Test	Nilai Tugas	NA
1	01	7	8	8	7.75
2	02	5	7	8	6.75
3	03	6	8	8	7.50
4	04	5	7	8	6.75
5	05	5	7	8	6.75
6	06	5	7	8	6.75
7	07	6	7	8	7.00
8	08	7	9	8	8.25
9	09	6	7	7.5	6.88
10	10	6	7	7.5	6.88
11	11	5	8	7.5	7.13
12	12	4	7	7.5	6.38
13	13	7	9	7.5	8.13
14	14	7	8	7.5	7.63
15	15	5	7	7.5	6.63
16	16	6	8	7.5	7.38
17	17	7	8	7.5	7.63
18	18	6	8	7.5	7.38
19	19	7	8	7.5	7.63
20	20	5	7	7.5	6.63
21	21	7	8	7.5	7.63
22	22	7	8	7.5	7.63
23	23	6	8	7.5	7.38
24	24	8	9	7.5	8.38
25	25	6	8	9.0	7.75
26	26	5	8	7.0	7.00
27	27	5	8	9	7.50
28	28	6	7	9	7.25
29	29	6	7	9	7.25
30	30	6	8	9	7.75
31	31	6	7	9	7.25
32	32	7	8	9	8.00
33	33	7	8	8	7.75
34	34	7	8	8	7.75
35	35	5	8	8	7.25
36	36	6	8	8	7.50
37	37	6	8	8	7.50
38	38	7	8	8	7.75
39	39	7	8	8	7.75
40	40	7	8	8	7.75
41	41	7	8	8	7.75
	RATA-RATA	6.15	7.75	7.98	7.41

TABEL 5.2
DAFTAR NILAI KEWIRAUSAHAAN
SISWA X AP 2
RPP_2

NO	NAMA	Pre Test	Post Test	Nilai Tugas	NA
1	01	8	10	8	9.00
2	02	6	8	8	7.50
3	03	6	8	8	7.50
4	04	6	8	8	7.50
5	05	6	10	8	8.50
6	06	8	8	8	8.00
7	07	6	8	8	7.50
8	08	8	10	8	9.00
9	09	6	8	8.5	7.63
10	10	6	8	8.5	7.63
11	11	6	8	8.5	7.63
12	12	6	10	8.5	8.63
13	13	8	10	8.5	9.13
14	14	8	8	8.5	8.13
15	15	6	10	8.5	8.63
16	16	6	8	8.5	7.63
17	17	8	8	8.0	8.00
18	18	6	8	8.0	7.50
19	19	8	8	8.0	8.00
20	20	8	8	8.0	8.00
21	21	8	8	8.0	8.00
22	22	8	8	8.0	8.00
23	23	6	8	8.0	7.50
24	24	8	10	8.0	9.00
25	25	6	8	9.0	7.75
26	26	6	8	9.0	7.75
27	27	8	8	9.0	8.25
28	28	6	8	9.0	7.75
29	29	6	8	9.0	7.75
30	30	6	8	9.0	7.75
31	31	6	8	9.0	7.75
32	32	8	8	9.0	8.25
33	33	8	8	9.0	8.25
34	34	8	8	9.0	8.25
35	35	6	8	9.0	7.75
36	36	6	8	9.0	7.75
37	37	8	8	9.0	8.25
38	38	8	8	9.0	8.25
39	39	8	8	9.0	8.25
40	40	8	8	9.0	8.25
41	41	8	8	9.0	8.25
	RATA-RATA	7.00	8.35	8.50	8.05

TABEL 5.3
DAFTAR NILAI KEWIRAUSAHAAN
SISWA X AP 2
RPP_3

NO	NAMA	Pre Test	Post Test	Nilai Tugas	NA
1	01	8.3	10	8.5	9.20
2	02	6.7	8.3	8.5	7.95
3	03	6.7	8.3	8.5	7.95
4	04	6.5	8.3	8.5	7.90
5	05	8.3	8.3	8.5	8.35
6	06	8.3	8.3	8.5	8.35
7	07	5	8.3	8.5	7.53
8	08	6.7	8.3	8.5	7.95
9	09	6.7	8.3	8.5	7.95
10	10	6.7	8.3	8.5	7.95
11	11	5	8.3	8.5	7.53
12	12	6.7	8.3	8.5	7.95
13	13	6.7	10	8.5	8.80
14	14	6.7	10	8.5	8.80
15	15	6.7	8.3	8.5	7.95
16	16	6.7	8.3	8.5	7.95
17	17	6.7	8.3	8.5	7.95
18	18	6.7	8.3	8.5	7.95
19	19	6.7	8.3	8.5	7.95
20	20	6.7	8.3	8.5	7.95
21	21	6.7	8.3	8.5	7.95
22	22	6.7	8.3	8.5	7.95
23	23	6.7	8.3	8.5	7.95
24	24	8.3	10	8.5	9.20
25	25	5	8.3	8.5	7.53
26	26	6.7	8.3	8.5	7.95
27	27	6.7	8.3	8.5	7.95
28	28	6.7	8.3	8.5	7.95
29	29	6.7	8.3	8.5	7.95
30	30	6.7	8.3	8.5	7.95
31	31	6.7	8.3	8.5	7.95
32	32	6.7	8.3	8.5	7.95
33	33	6.7	8.3	8.5	7.95
34	34	6.7	8.3	8.5	7.95
35	35	6.7	8.3	8.5	7.95
36	36	6.7	8.3	8.5	7.95
37	37	6.7	8.3	8.5	7.95
38	38	6.7	8.3	8.5	7.95
39	39	6.7	8.3	8.5	7.95
40	40	6.7	8.3	8.5	7.95
41	41	6.7	8.3	8.5	7.95
	RATA-RATA	6.73	8.47	8.50	8.04

2. Pembahasan

Untuk meyakinkan bahwa implementasi model ARCS telah mampu meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan siswa pada mata pelajaran kewirausahaan, peneliti melakukan *member check* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut ini.

TABEL 5.4
MEMBER CHECK

Temuan lapangan	Komentar
<p>1. Model ARCS dapat menciptakan suasana lingkungan belajar menjadi menyenangkan dan dapat memotivasi belajar siswa.</p>	<p>Siswa (20): menjelaskan bahwa melalui model ARCS bisa membangkitkan gairah dan motivasi untuk belajar. Dengan kerja kelompok dan diskusi kelompok siswa lebih terdorong untuk berpartisipasi walaupun keterlibatannya sangat sederhana saat diskusi kelas/penyajian hasil diskusi kelompok (15 Juni 2007).</p> <p>Siswa (24): menjelaskan bahwa dengan model ARCS semalasan apapun siswa terdorong untuk berpartisipasi walaupun keterlibatannya sangat sederhana saat diskusi kelas/penyajian hasil diskusi kelompok (15 Juni 2007)</p> <p>Guru: Kelas lebih dinamis dan ada peningkatan dalam segi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebelumnya pembelajaran lebih bersifat statis dan monoton. Motivasi belajar siswa meningkat, hal ini terlihat dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan melakukan diskusi dan penyajian hasil diskusi (16 Juni 2007).</p>
<p>2. Model ARCS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.</p>	<p>Siswa (33) : Dengan model ARCS, kemampuan dalam berkomunikasi, kemampuan mengemukakan pendapat</p>

Temuan lapangan	Komentar
	<p>dan kemampuan menganalisa menjadi terlatih. Penyusunan dan penyajian hasil diskusi menuntut siswa harus banyak menggali informasi yang berkaitan dengan materi/topik permasalahan diskusi (15 Juni 2007).</p> <p>Guru: Banyak kemampuan siswa yang didapat, seperti kemampuan berkomunikasi, menganalisa kegiatan usaha dan kemampuan mengemukakan ide atau pendapat secara logis, sistematis dan ilmiah (16 Juni 2007).</p>
<p>3. Model ARCS dapat memberi kesempatan kepada siswa secara bertahap mandiri dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh siswa.</p>	<p>Siswa (14): Mengemukakan bahwa setelah guru selesai menjelaskan materi, diakhir pembelajaran guru memberikan tugas baik kelompok maupun individu yang secara tidak disadari siswa termotivasi/terdorong untuk mengaplikasikan teori yang baru diperoleh. Misalnya siswa dituntut untuk melakukan pengamatan sederhana tentang aktivitas suatu pengusaha/perusahaan yang berkaitan dengan kemauan dan keuletan wirausahawan (15 Juni 2007)</p> <p>Siswa (29): memberikan komentar bahwa belajar dengan model ARCS ini mendorong siswa harus banyak membaca, diskusi dengan teman, mengidentifikasi perilaku wirausaha dan melakukan praktek sederhana (berlatih mengelola usaha sendiri).</p> <p>Guru: ARCS dapat dipandang sebagai inovasi dalam pembelajaran sebab guru pada model pembelajaran ini dituntut untuk memfasilitasi siswa dengan sejumlah latihan terencana yang sistematis, sehingga siswa secara bertahap akan memahami tentang gambaran positif tentang aktivitas</p>



Temuan lapangan	Komentar
4. Model ARCS dapat menumbuhkan sikap kewirausahaan siswa.	<p>wirausaha (16 Juni 2007).</p> <p>Siswa (12): Setelah mendengar langsung tentang keberhasilan usaha yang disampaikan oleh narasumber (wirausahawan) siswa tertarik untuk berwirausaha, dan menambahkan bahwa dengan berwirausaha jalan menuju sukses lebih terbuka dibanding menjadi pegawai (15 Juni 2007)</p> <p>Guru: Dengan menghadirkan wirausaha untuk berbagi pengalaman dengan siswa di kelas, siswa terlihat sangat antusias dan lebih bergairah. Hal ini karena siswa mendengar informasi tentang kesuksesan wirausaha dari seorang wirausahawan secara langsung, dan siswa dapat menggali pengalaman nyata bagaimana kiat-kiat untuk menjadi seorang wirausaha sukses (16 Juni 2007).</p>

Dari hasil *member check* tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a. Model ARCS dapat menciptakan suasana lingkungan belajar menjadi menyenangkan dan dapat memotivasi siswa.
- b. Model ARCS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.
- c. Model ARCS dapat memberi kesempatan kepada siswa secara bertahap dan mandiri dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh siswa.
- d. Model ARCS dapat menumbuhkan sikap kewirausahaan siswa.



